PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II MENGGUNAKAN METODE *READING ALOUD* SD NEGERI 027/III LOLO KECIL

Silvia Meirisa[1], Andan Yulianti[2], Ariska Srinikasari[3], Satya Anggi Permana[4]

[1,2,3,4]*STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*
E-mail : meirisasilvia257@gmail.com[1], andamyulianti@gmail.com[2], ariskasrinikasari@gmail.com[3], satyapermana2202@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari banyaknya peserta didik kelas II yang tidak mampu membaca mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik kelas II tentang isi dari cerita pendek. Inilah yang mendasari saya untuk membentuk penelitian bagaimanakah menaikkan yang akan terjadi pembelajaran walaupun menggunakan waktu pertemuan yang singkat. Jadi saya ambil judul ”Peningkatan Kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran Bahasa Indosesia kelas II dengan menggunakan *metode Reading Aloud* di SD Negeri 027/III Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci”. selesainya dilakukan pembelajaran dengan penggunaan metode *reading aloud* tersebut didapatlah akibat dimana peserta didik lebih mampu memahami teks cerita dari pada sebelumnya serta berarti pula metode tadi mampu digunakan pada pembelajaran peserta didik dalam memahami teks cerita. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas II SD Negeri 027/III Lolo Kecil. Data penelitian diperoleh melalui pencatatan lapangan, observasi, dan evaluasi (tes). Hasil belajar setiap siklus yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dari evaluasi tindakan, dapat dilihat dari peningkatan rata-rata awal prasiklus sebesar 65,1, setelah dilaksanakan siklus I meningkat dengan rata-rata nilai peserta didik sebesar 74,8, dan hasil rata-rata pelaksanaan siklus II meningkat secara signifikan menjadi 83,4. Disimpulkan penelitian ini menggunakan *metode Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahaasa Indonesia.

Kata Kunci : *Bahasa Indonesia, Reading Aloud, Kemampuan, Lolo Kecil, Kerinci*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, artinya setiap orang Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan berkembang, dan pendidikan diharapkan tidak akan pernah ada habisnya. Pendidikan biasanya mengacu pada proses kehidupan dimana setiap individu tumbuh, hidup dan mampu hidup. (Alpian Y, DKK, dalam jurnal Jurnal Pengabdian Buana Pengabdian. Vol.1.No 1, 2019). Setiap sekolah berupaya keras agar tingkat kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik selalu tinggi dengan akibat meningkatnya kesibukan peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan wali murid. Bahkan fokus kelulusan peserta didik dapat mendorong aktivitas yang bertentangan dengan sisi positif dari pelatihan itu sendiri. (Muchtar H. Dalam jurnal pendidikan penabur. no 14.2010). Sebagian besar generasi milenial berkembang dan berkreasi melalui pendidikan, sehingga pendidikan menjadi wahana peningkatan generasi milenial. Konsekuensinya, persekolahan membutuhkan SDM yang lengkap sebagai sumber daya untuk cara paling umum membina generasi milenial yang siap menghadapi masalah dan kesulitan. (Rezky, M. DKK.2019).

Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuannya untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan kebutuhannya. menciptakan suasana dan proses belajar. (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003).

Terlebih peserta didik SD dimana guru memiliki beban yg sangat berat, pengajar wajib berfikir lebih keras bagaimana supaya peserta didik bisa memahami materi pembelajaran mampu peserta didik serap serta mengerti belum lagi Bila ada peserta didik yang mengeluh karena kurangnya pemahaman sebagai akibatnya wajib beberaapa kali pengajar jelaskan baru peserta didik bisa mengerti dan paham materi tadi.

Pendidikan dalam pembangunan nasional diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan harus menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi untuk menjamin terlaksananya dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan bermutu harus dicapai melalui peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah untuk memperbarui kurikulum yang relevan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa mengabaikan nilai-nilai dan infrastruktur yang sesuai, untuk diterapkan sesegera mungkin dan untuk menjamin pendidikan seumur hidup.luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan wahana.

Memajukan pendidikan tentunya harus diimbangi dengan sumber daya atau guru yang bisa membuat suatu kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik memahami materi dengan cepat. Guru harus mencari inovasi atau pembaharuan dalam pembelajaran agar peserta didik pun lebih bersemangat dalam belajar.

Nancy Boyles dalam jurnal Educational Leadership Volume 40 (2012 ; 37) Karena kemampuan mendengarkan peserta didik melebihi kemampuan membaca awalnya, kami percaya sangat penting bagi peserta didik untuk membangun pengetahuannya dengan terlebih dahulu menjadi pendengar dalam membaca dan kemudian secara bertahap menjadi pembaca. Dengan kata lain, peserta didik pertama-tama perlu diajar memberi contoh dengan membaca keras-keras dari

gurunya. Membaca nyaring merupakan upaya untuk mendorong minat membaca peserta didik.

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 (2016 ; 2948). Pada saat proses membaca, sebagian peserta didik tidak memperhatikan teman bacaannya. Guru hendaknya menegur peserta didik yang kurang memperhatikan dan membantu peserta didik memahami apa yang dibacanya. Karena jika tidak memperhatikan teman membaca, hal seperti itu bisa berdampak buruk bagi peserta didik itu sendiri. Saat pertama kali pembelajaran membaca dan menulis, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media membantu peserta didik memahami apa yang mereka pelajari. Untuk membantu anak memahami apa yang dipelajari, guru perlu memanfaatkan media untuk lebih menunjukkan pemahaman, konsentrasi, dan perhatian peserta didik saat belajar.

Membaca sebagai contoh adalah kunci dari segala terhadap pemahaman suatu cerita atau kejadian. Bagaimana bisa memahami isi suatu cerita tanpa adanya membaca dahulu. Membaca sanganlah penting karena dengan membaca kita dapat mengetahui isi dan maksud dari suatu bacaan, cerita ataupun berita. Di SD Negeri 027/III Lolo Kecil khususnya kelas II yang terdiri dari 24 peserta didik, peserta didiknya kurang bisa membaca sehingga sulit memahami isi dari cerita pendek. Dari hasil pengamatan awal dimana guru masih menggunakan metode yang lama seperti ceramah, didapat hasil bahwa sebelum pengguanaan metode yang baru hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Adapun beberapa masalah yang ditemukan seperti:

1. Peserta didik kurang konsentrasi pada saat belajar.
2. Masih banyaknya peserta didik yang belum pintar membaca.
3. Mungkin metode guru yang kurang menarik hingga minat belajar peserta didikmenurun.

Maka itulah yang menyebabkan saya membuat rumusan masalah untuk memperbaiki pembelajaran dengan judul **"Peningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik dalam Memahami Pembelajaran Bahasa Indosesia Kelas II dengan Metode *Reading Aloud* di SD Negeri 027/III Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci"**.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 027/III Lolo Kecil di kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik "cerita pendek". Dengan menggunakan metode *reading aloud,* penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran di kelas. Adapun keadaan peserta didik sebelum menggunakan metode *reading aloud* terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Keadaan Peserta Didik Kelas Simulasi

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	AAA	65	C
2.	AQK	65	C
3.	AFC	75	B
4.	AAA	67	C
5.	FRA	55	K
6.	GRH	80	B
7.	GTH	65	C
8.	HHH	75	B

9.	HR	80	B
10.	KHW	50	K
11.	KAG	65	C
12.	KS	85	B
13.	KCA	65	C
14.	MDO	70	C
15.	MA	50	K
16.	MFA	70	C
17.	MPH	50	K
18.	MS	80	B
19.	NAA	60	C
20.	RMS	80	B
21.	SR	50	K
22.	TAQ	70	C
23.	ZMAF	60	C
24.	Z	60	K
Rata-rata		**65,1**	**C**

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Nilai Peserta didik:

86% - 100% = Sangat baik

71% - 85% = Baik

56% - 70% = Cukup

≤ 55% = Kurang

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 027/III Lolo Kecil yang beralamatkan di Desa Lolo Kecil Kecamaten Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Waktu pelaksanaan adalah dimulai dari hari Senin tanggal 4 November 2024 perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dari jam 07.15 sampai jam 08.45 dan pada hari Senin tanggal 11 November 2024 perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II dari jam 07.15 sampai jam 08.45. Pihak yang membantu dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan peserta didik di SD Negeri 027/III Lolo Kecil.

Analisis data dilakukan dengan metode deskripsi data kualitatif (berdasarkan monitoring dan observasi video simulasi I untuk data observasi siklus I dan video simulasi II untuk data observasi siklus). Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan hasil evaluasi belajar peserta didik). Analisis aktivitas guru dilakukan berkaitan dengan rencana pembelajaran dan proses pembelajaran mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Analisis aktivitas peserta didik saat ini hanya berdasarkan hasil penilaian pembelajaran, yang meliputi pemeriksaan hasil tes yang sesuai dengan materi pada saat proses membaca. Bentuk evaluasi yang digunakan peneliti untuk analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Persiapan, antara lain mengecek kelengkapan lembar observasi dan lembar penilaian.Tabulasi, meliputi memberi penilaian dan skor pada kemampuan peserta didik dengan menggunakan

reading aloud. Penerapan data sesuai dengan pendekatan, yaitu mengumpulkan dan mendeskripsikan data pencapaian hasil penggamatan metode *reading aloud*.

b) Memberi penilaian untuk masing-masing kriteria yang akan dinilai dengan mempedomani skor komponen kemampuandengan menggunakan rumusan berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Mentah}{Skor\ Maksimum} x\ 100$$

(Sudijono, 2015: 318)

Kegiiatan dkatakan brhasil apbila 80%dari peserta didik mernperoleh skor ≥70 pada evaluasi posttest, dengan skor peserta didik ≥ 70 barulah peserta didik tersebut dikatakan memenuhi KKM dan pembelajaran pun dapat dikatakan tuntas,dan bisa melanjutkan ke materi yang selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP Perbaikan) yang telah dibuat, maka rencana penelitian perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Cerita di Kelas II SD Negeri 027/III Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci dilaksanakan dalam II (dua) siklus sebagai berik:

a. Siklus I

1. Pembahasan Hasil Observasi dan Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan observasi terhadap skenario dan simulasi pada siklus I, maka didapatkanlah hasilnya seperti yang tercantum pada lampiran III yang yang menunjukkan bahwa kegiatan observasi oleh guru menunjukkan bahwa guru cukup menguasai kelas pada saat pembelajaran.

2. Pembahasan Hasil Refleksi Siklus I

Setelah melihat RPP dan video pembelajaran pada siklus I, guru pada saat pembelajaran sudah cukup menguasai kelas. Selanjutnya membuat tes atau evaluasi kepada peserta didik yang kemudian dinilai.

Tabel 2. Hasil Evaluas Siklus I

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	AAA	68	K
2.	AQK	70	C
3.	AFC	85	B
4.	AAA	80	B
5.	FRA	65	K
6.	GRH	90	A
7.	GTH	70	C
8.	HHH	85	B
9.	HR	90	A

10.	KHW	60	K
11.	KAG	68	K
12.	KS	90	A
13.	KCA	70	C
14.	MDO	75	C
15.	MA	65	K
16.	MFA	80	B
17.	MPH	60	K
18.	MS	90	A
19.	NAA	67	K
20.	RMS	90	A
21.	SR	60	K
22.	TAQ	80	B
23.	ZMAF	68	C
24.	Z	70	C
	Rata-rata	**74,8**	**B**

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan dari hasil kegiatan siklus I jika KKM yang ditentukan untuk mata pelajaraan bahasa Indonesia adalah 70, maka dilihat bahwa nilai anak terhadap pemahaman cerita pendek yang memenuhi KKM sebanyak 15 orang atau 62,5% dari jumlah peserta didik. Jadi untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

1. Pembahasan Hasil Observasi dan Refleksi siklus II

Setelah dilakukan observasi terhadap skenario dan simulasi pada siklus I, maka didapatkanlah hasilnya seperti yang tercantum pada lampiran IV yang menunjukkan bahwa kegiatan observasi oleh guru menunjukkan bahwa guru cukup menguasai kelas pada saat pembelajaran dan Setelah melihat RPP dan video simulasi pembelajaran pada siklus II, guru pada saat pembelajaran sudah menguasai kelas.Selanjutnya membuat tes atau evaluasi kepada peserta didik kemudian guru melakukan penilaiaan.

2. Pembahasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Setelah dilakukan penilaian terhadap tes yang dikirim ke peserta didik yang dikembalikan lagi ke guru untuk dilakukan penilaian dan didapatlah hasilnya:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siiklus II

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	AAA	80	B
2.	AQK	90	A
3.	AFC	90	B
4.	AAA	90	A
5.	FRA	75	C

6.	GRH	95	A
7.	GTH	80	B
8.	HHH	90	A
9.	HR	95	A
10.	KHW	75	C
11.	KAG	75	C
12.	KS	95	A
13.	KCA	77	C
14.	MDO	80	B
15.	MA	75	C
16.	MFA	90	A
17.	MPH	70	C
18.	MS	95	A
19.	NAA	75	C
20.	RMS	95	A
21.	SR	70	C
22.	TAQ	90	A
23.	ZMAF	75	C
24.	Z	80	B
	Rata-rata	**83,4**	**A**

Tabel hasil belajar peserta didik tersebut didapatlah hasil bahwa dari 24 peserta didik sudah 83,4% peserta didik yang memahami cerita pendek yang mendapatkan nilai di atas KKM. Ini berarti pembelajaran ini sudah mulai membaik dari pada sebelumnya (siklus I). Untuk lebih jelas perbandingan antara hasil siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis pada prasiklus, siklus I dan II dipergunakan untuk menentukan besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklus dari sebelum pelaksanaan hingga pada akhir sebagai berikut:

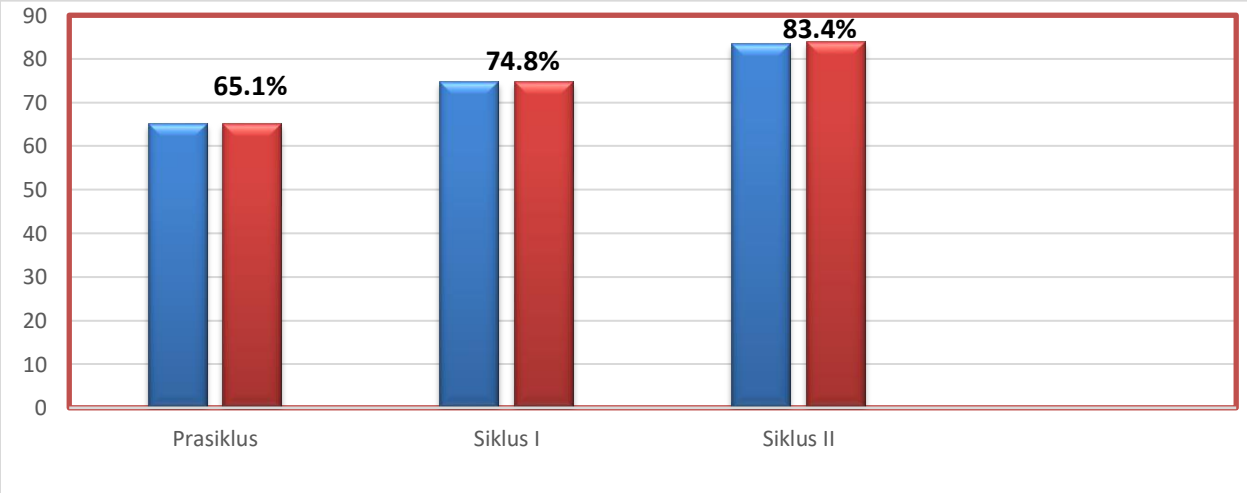
Tabel 4 Perbandingan Hasil Pemahaman Peserta didik Terhadap Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II Terhadap Peserta Didik yang Sama

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kriteria
1.	AAA	65	68	80	B
2.	AQK	65	70	90	A
3.	AFC	75	85	90	A
4.	AAA	67	80	90	A
5.	FRA	55	65	75	C
6.	GRH	80	90	95	A
7.	GTH	65	70	80	B
8.	HHH	75	85	90	A
9.	HR	80	90	95	A

10.	KHW	50	60	75	C
11.	KAG	65	68	75	C
12.	KS	85	90	95	A
13.	KCA	65	70	77	C
14.	MDO	70	75	80	B
15.	MA	50	65	75	C
16.	MFA	70	80	90	A
17.	MPH	50	60	70	C
18.	MS	80	90	95	A
19.	NAA	60	67	74	C
20.	RMS	80	90	95	A
21.	SR	50	60	70	C
22.	TAQ	70	80	90	A
23.	ZMAF	60	68	75	C
24.	Z	60	70	80	B
	Rata-rata	**65,1**	**74,8**	**83,4**	**A**

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan dari tabel di atas antara prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat jika pada prasiklus ada 65,1% yang memenuhi KKM, siklus I meningkat menjadi 74,8% peserta didik yang memenuhi KKM karena peserta didik banyak yang tidak memahami isi suatu cerita pendek, sehingga hasilnya 74,8% murid yang memenuhi KKM. Tetapi disiklus II semua peserta didik mulai memahami isi cerita pendek, sehingga semua peserta didik atau 83,4% peserta didik yang memenuhi KKM. Dengan terpenuhinya KKM dalam suatu pembelajaran ini berarti materi yang diajarkan dapat dikatakan sudah tuntas. Dan guru pun sudah bisa mengganti materi pelajaran yang lain lagi. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti paparkan dalam bentuk grafik.



Grafik 1. Perbandingan Nilai Awal, Nilai Siklus I dan Nilai Siklus II

Berdasarkan data diatas maka dengan menggunakan metode *reading aloud*. dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada bahan ajar cerita pendek, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Nilai rata-rata dari data awal 65,1 meningkat menjadi 74,8 pada siklus I, dan mencapai 83,4 pada siklus II. Berdasarkan data siklus I dan siklus II, hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II meningkat setelah pembelajaran metode *reading aloud* di SD Negeri 027/III Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.

KESIMPULAN

Menggunakan metode *reading aloud* dalam materi memahami isi cerita pendek, dapat membuat pembelajaran bagi peserta didik menjadi lebih baik karena sangat membantu peserta didik dalam memahami isi suatu cerita pendek, sehingga pelajaran dapat dituntaskan oleh peserta didik tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Alpian, Y, Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian, 1(1), 66-72.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Hamzah B. Uno, Nurdin Muhamad. 2014. *Belajar dengan PendekatanPAILAKEM*. Bumi Aksara.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran BahasaArab*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Hertika Janiar Litri, Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas 2 SD, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal. 2948.

Junaeda. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud terhadap Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar No. 111 Samataring*, Kab. Jeneponto.

Muchtar, H. 2010. Penerapan penilaian autentik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Pendidikan Penabur, 14(9).

Nancy Boyks dalam Jurnal Educational Leadership Volume 40 (2012 : 37)

Read Aloud. 2015. *Metode Membaca Buku untuk Anak-Anak.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ridwan Abdullah Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. BumiAksara.

Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. 2019. Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 2, No. 1, pp. 1117-1125).

TIM-FKIP UT. 2020. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tanggerang Selatan:Universitas Terbuka.

Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa ArabInteraktif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.